

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum sekolah dasar yang sangat dibutuhkan untuk anak usia dini dari lahir hingga berumur 6 tahun. Dengan adanya pendidikan sejak dini maka akan mempermudah dalam mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Adanya pendidikan anak usia dini dapat memberikan pengetahuan terhadap orangtua maupun anak yaitu dengan cara yang sangat bervariasi. Pembelajaran pada orangtua yaitu bagaimana cara menjadi orangtua yang selalu menjadi contoh baik bagi anaknya. Pendidikan ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, mereka akan distimulus dengan enam aspek yang ada pada pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain aspek NAM, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa, dan seni. Hal ini sangat penting diberikan pada anak karena pada masa-masa ini mereka bisa dikatakan masa keemasan (*golden age*).

Pendidikan merupakan salah satu ilmu yang harus kita dapatkan sejak kita dalam kandungan, karena tanpa adanya pendidikan maka kita akan dibodohi oleh orang dan juga dunia yang semakin hari semakin canggih atau sering disebut era 4.0. Dalam hal ini pendidikan selalu berjalan pada kehidupan kita sejak dalam kandungan, lahir, hingga sampai akhir hayat. Pendidikan sangatlah penting untuk anak usia dini dikarenakan dengan diberikannya pendidikan maka dapat menciptakan generasi yang berkualitas dan juga mempunyai potensi. Dengan pendidikan maka anak usia dini akan terbentuk dan mempunyai kecerdasan dan dasar-dasar yang sudah terbentuk melalui pendidikan anak usia dini. Seperti dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak memberikan batasan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang ada dalam kandungan. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa Negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun.

Berbicara mengenai pendidikan anak usia dini, pada masa pandemi seperti saat ini guru sangatlah berperan penting dalam memberikan pembelajaran dan juga pengarahan maupun motivasi terhadap anak. Pembelajaran pada masa ini dilakukan secara *online* (*daring*), yang dilakukan melalui media sosial dan anak berada dirumah untuk mengerjakan tugas-tugas maupun pembelajaran yang diberikan melalui bentuk video maupun media sosial seperti WA. Hal ini dilakukan oleh guru untuk melakukan profesionalnya terhadap pekerjaannya yang bertujuan untuk pembelajaran anak. Dengan adanya sekolah (*online*) ini maka guru harus selalu mengontrol atau mengecek tugas-tugas yang sudah dibuat oleh anak yang dikirimkan melalui format foto yang dikirim melalui media sosial (WA). Disini guru bukan hanya membimbing, mengontrol, dan mengecek tugas anak namun, guru juga harus memotivasi anak agar tetap mengerjakan tugasnya dengan bantuan oleh orangtua dirumah.

Pada dasarnya anak usia dini butuh pengawasan dari seorang guru dan melakukan pembelajaran disekolah, karena sudah seharusnya seorang anak belajar dengan perlengkapan yang memadai disekolahnya. Mengapa harus sekolah? Karena disekolah anak dapat diberikan pengarahan oleh gurunya walaupun tidak menutup kemungkinan orangtua dari anak-anak itu memberikan arahan kepada anaknya, namun seorang guru dapat memberikan hal-hal yang mungkin orangtua belum berikan pada anaknya, sebagai contoh yaitu memberikan motivasi terhadap anak adalah salah satu hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru agar anak tersebut mempunyai semangat lebih untuk belajar dan menjadi lebih baik. Guru harus menjadi motivator bagi anak didiknya agar mereka menjadi anak yang baik perilakunya dan juga menjadi anak yang selalu percaya diri atas segala apa yang ia lakukan. Motivasi seorang guru sangatlah penting untuk anak karena membantu anak dalam proses belajarnya, contoh sederhana yang dapat guru lakukan yaitu dengan pemberian apresiasi kepada anak hal itu dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dan juga anak akan lebih giat lagi dalam belajarnya.

Pada kondisi pandemi saat ini anak melakukan pembelajaran secara daring atau belajar dirumah seperti yang sudah ditetapkan oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19, (Sri Wahyuni,dkk:2021). Hal ini menyebabkan pengawasan yang biasanya dilakukan oleh seorang guru namun sekarang dilakukan oleh orangtua anak, walaupun tidak menutup kemungkinan orangtua memberikan apresiasi atau motivasi pada anaknya namun peran guru sangatlah dibutuhkan dalam pemberian motivasi terhadap anak didiknya. Dimasa pandemi ini mengakibatkan perubahan kegiatan seorang guru yang seharusnya dilakukan didalam ruang kelas namun sekarang dilakukan dirumah-rumah anak didiknya untuk itu guru harus melakukan perencanaan pembelajaran yang dapat dilakukan orangtua dirumah dengan perlengkapan atau alat bantu seadanya dirumah anak-anak didiknya. Pembelajaran yang dilakukan oleh orangtua dirumah mungkin sama dengan yang diberikan oleh guru disekolah namun pemberian motivasi atau apresiasi pada anak sepertinya orangtua tidak melakukannya dengan baik yang mengakibatkan menurunnya motivasi anak pada saat belajar dirumah.

Kegiatan belajar dirumah tidak akan sama dengan disekolah karena disekolah disediakan segala perlengkapan anak baik dari alat pembelajaran dan permainan anak, karena dunia anak bermain sambil belajar sedangkan dirumah biasanya anak tidak diberikan oleh orangtua untuk bermain pada saat belajar atau mungkin perlengkapan pembelajaran tidak lengkap dirumah anak, maka dapat mengakibatkan belajar anak tidak efektif. Pembelajaran di sekolah sangatlah menyenangkan untuk anak karena disekolah mereka dapat mengeksplorasi segala apa yang mereka inginkan. Seorang guru disekolah hanya menjadi fasilitator dan mengawasi segala tindakan yang dilakukan anak didiknya sedangkan jika anak belajar dirumah sudah pasti oleh orangtuanya dilarang untuk bermain yang akan mengganggu kegiatan belajarnya. Hal ini dapat menyebabkan anak akan malas dan kurang berminat untuk melakukan kegiatan belajar dan dapat menurunkan motivasi belajar anak.

Guru dapat memotivasi anak melalui cara yang sederhana seperti memberikan apresiasi terhadap apa yang mereka lakukan, baik itu berupa pujian maupun pemberian hadiah yang dapat menambah motivasi belajarnya. Pujian yang dilakukan untuk membuat anak selalu bisa percaya diri terhadap diri mereka dan dapat mengungkapkan apa yang ingin ia ungkapkan, dengan hal ini membuat anak dihargai dan diberikan kesempatan untuk berpendapat dan agar anak-anak tidak takut untuk mengemukakan pendapatnya. Pemberian hadiah dilakukan untuk memberikan motivasi anak untuk terus belajar dengan giat lagi agar bisa mendapatkan hadiah yang lebih bagus. Sebagaimana dinyatakan oleh Sudarwan dalam Suprihatin 2015 : 74 motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Dengan adanya new normal saat ini apakah guru dan juga orangtua dapat menghadapi beberapa kendala yang terjadi disekolah dan juga dirumah yang diakibatkan oleh pandemi ini. Kegiatan belajar mengajar yang harus dilakukan secara daring dapat mengakibatkan kemalasan terhadap anak untuk belajar sebagai mana mestinya. Apakah dengan adanya pembelajaran daring untuk anak orangtua bisa membangkitkan minat belajar anak pada saat pengerjaan tugas yang diberikan guru melalui video pembelajaran yang dikirim melalui media sosial (*whattshap*). Hal ini yang juga berlaku untuk para guru apakah dengan keadaan seperti ini guru mampu untuk tetap selalu dapat memberikan motivasi terhadap anak untuk selalu belajar dirumah dengan baik dan melakukan tugasnya dengan benar. Dengan keadaan seperti ini baik guru dan juga orangtua harus lebih ekstra memberikan dorongan terhadap anak dalam proses belajar mengajar.

Pemberian motivasi terhadap anak harus dengan cara yang lebih baik, apalagi dalam keadaan seperti saat ini, seperti yang kita ketahui pembelajaran dilakukan dirumah maupun dilakukan dengan daring, maka pemberian motivasi terhadap anak harus dilakukan setiap saat agar anak selalu merasa disayangi, dihargai dan juga

diprioritaskan. Namun keadaan dilapangan motivasi belajar anak sedikit menurun yang diakibatkan dengan sekolah *online*. Sekolah online mengakibatkan sebagian besar anak malas untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Tugas yang diberikan oleh guru setiap harinya tidak langsung mereka kerjakan, kadang pengiriman tugas yang dilakukan oleh orangtua anak sudah lewat dari hari pemberian tugas, hal ini yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring, sedangkan untuk pembelajaran luring guru-guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang sekiranya ada dilingkungan rumah anak berupa media atau bahan ajar untuk mempermudah anak dalam memahami pembelajaran.

Seperti yang dijelaskan diatas di era pandemic *covid-19* saat ini kita dapat melihat bahwa kegiatan pembelajaran yang diberikan guru hanya dengan melalui sosial media saja yaitu dengan mengirimkan video pembelajaran melalui aplikasi *Whatsapp* untuk itu pembelajaran yang berlangsung tidak terlalu kondusif untuk anak-anak untuk melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang ada dilapangan meyebabkan menurunnya motivasi belajar terhadap anak, dikarenakan anak-anak lebih menyukai bermain dibandingkan untuk belajar. hal ini juga berpengaruh terhadap pembelajaran yang guru berikan maupun tugas yang diberikan oleh guru. Anak-anak tidak mengerjakan tugas yang diberikan dengan waktu yang sudah diberikan, kadangkala anak-anak mengirimkan tugasnya setelah beberapa hari tugasnya diberikan, hal ini dapat bisa menyebabkan pemberian motivasi belajar sangatlah penting agar anak semangat untuk belajar.

Seperti yang dijelaskan diatas keadaan lapangan yang terjadi saat ini membuat anak-anak malas untuk belajar karena tidak belajar didalam kelas seperti biasanya yang diakibatkan adanya PPKM yang diberlakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi tersebarnya virus *Covid-19*. Dikeadaan dilapangan seperti kebanyakan anak-anak lebih banyak bermain *handphone* mereka untuk bermain *game* dibandingkan untuk belajar dan juga mengerjakan tugas. Hal inilah yang menyebabbbkan menurunnya motivasi belajar anak di era pandemic saat ini selain pembelajaran yang dilakukan daring dan

juga pemberian tugas yang hanya dijelaskan dalam video pembelajaran yang kadang juga anak-anak tidak paham dan masih bingung dengan tugasnya.

Dengan keadaan yang saat ini maka diperlukannya kerjasama antara guru dan orangtua dirumah agar anak-anak mereka bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan sesuai arahan mereka. Dengan begitu maka orangtua harus lebih paham untuk menjelaskan pada anak dirumah, hal ini juga yang membuat orangtua merasa pembelajaran daring tidak terlalu baik untuk diberikan kepada anak-anaknya, karena para orangtua kadangkala tidak terlalu faham dengan materi-materi yang diberikan gurunya. Dengan demikian maka orangtua lebih menyukai pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran daring.

Motivasi belajar yang sangat diperlukan oleh anak-anak dikondisi saat ini yaitu berasal dari lingkungan anak baik itu keluarga dan juga lingkungan sekolah anak dan juga teman-teman sebayanya. Motivasi belajar merupakan dorongan yang dapat diberikan kepada seseorang agar mereka lebih giat dalam belajarnya, hal ini sangat dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran untuk anak-anak agar mereka lebih semangat dalam pembelajaran dan juga dalam penugasan yang diberikan oleh guru-guru melalui media sosial yang sudah ditentukan.

Dengan itu peneliti mengambil penelitian mengenai Motivasi Belajar Anak di Era New Normal di Kelompok B TK Nusa Indah Toto Utara, dengan anak berjumlah 16 orang anak yang dapat diteliti dan juga agar peneliti bisa memahami keadaan dilapangan dengan lebih baik dan mendapat pembelajaran yang dapat membantu pengetahuan yang lebih baik dan juga pengalaman yang dapat melihat secara langsung keadaan dilapangan.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Nusa Indah Toto Utara menunjukkan bahwa pada era *new normal* sekarang sekolah tersebut menggunakan pembelajaran daring dan juga luring, dengan adanya pembelajaran daring maka anak-anak tidak mendapat pembelajaran dan perlengkapan yang memadai namun dengan adanya pembelajaran tersebut anak-anak hanya dapat belajar dengan cara melihat video dan juga harus

menyesuaikan dengan keadaan sekitar anak, hal ini menyebabkan menurunnya motivasi anak dalam belajar. maka dari itu permasalahan yang diangkat sebagai bahan penelitian disekolah tersebut yaitu “**Motivasi Belajar Anak di Era *New Normal* (Penelitian Deskriptif di Kelompok B TK Nusa Indah Toto Utara Tahun 2021)**”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Menurunnya motivasi belajar anak di era *new normal*
2. Kurangnya minat belajar anak di era *new normal*
3. Pengaruh pemberian motivasi belajar anak di era *new normal*

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah motivasi belajar anak di era *new normal*?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah;

Untuk mengetahui bagaimanakah motivasi belajar anak di era *new normal*

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Dari Teoritis

Secara teoritis peneliti akan memberikan sumbangan pemikiran melalui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak di era *new normal*

b. Manfaat secara praktis

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti dapat mengetahui bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar anak dalam era *new normal*
2. Bagi pendidik memberi masukan kepada guru dan pendidik yang dapat dilakukan dengan cara memotivasi belajar anak di era *new normal*
3. Bagi anak dengan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan dari guru anak dapat meningkatkan motivasi belajarnya di era *new normal*.
4. Bagi pembaca dapat dijadikan pengetahuan tambahan mengenai peran guru dalam memotivasi belajar anak di era *new normal*.